

STRUKTUR IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA

Mata Kuliah	: Pengembangan Pembelajaran IPS SD
SKS	: 3
Semester / Kelas	: 5 / C
Dosen Pengampu	: 1. Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd. : 2. Dr. Muhammad Kaulan Karima, M.Pd.



Kelompok 3

Farisa Alicia	(2213053026)
Filicia Salsabella C.	(2263053001)
Ratih Kurniasih	(2213053159)
Ricky Surya P.	(2253053036)

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Struktur IPS dalam Kurikulum Merdeka” tepat waktu. Dalam penyusunan makalah ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD.

Kami berharap makalah ini dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai Struktur IPS dalam Kurikulum Merdeka. Kami juga menyadari bahwa di dalam makalah ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca makalah ini. Demikian makalah ini kami buat dan kami susun apabila ada kata-kata dan terdapat kekurangan kami mohon maaf yang sebesar – besarnya.

Metro, 8 September 2024

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Makalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
BAB II	5
PEMBAHASAN	5
2.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia	5
2.2 Peranan Kurikulum	6
2.3 Prinsip Perkembangan Kurikulum	7
2.4 Perubahan Kurikulum dan Posisi IPS dalam Struktur Kurikulum Baru (Merdeka)	12
2.5 Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka	13
2.6 Tujuan Pembelajaran IPS Pada Kurikulum	14
BAB III.....	15
PENUTUP	15
3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, mata pelajaran IPS juga mengalami transformasi yang signifikan. Struktur IPS dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif tentang manusia, masyarakat, dan lingkungannya. IPS dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas penyampaian informasi faktual, namun lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Peserta didik diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, menganalisis berbagai fenomena sosial, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan kurikulum di Indonesia?
2. Apa itu peranan kurikulum?
3. Apa saja prinsip perkembangan kurikulum?
4. Bagaimana perubahan kurikulum dan posisi IPS dalam struktur kurikulum baru (merdeka)?
5. Bagaimana pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka?
6. Apa tujuan pembelajaran IPS pada kurikulum?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui Perkembangan kurikulum di Indonesia
2. Untuk mengetahui Peranan kurikulum
3. Untuk mengetahui Prinsip perkembangan kurikulum
4. Untuk mengetahui Perubahan kurikulum dan posisi IPS dalam struktur kurikulum baru (merdeka)
5. Untuk mengetahui Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka
6. Untuk mengetahui Tujuan pembelajaran IPS pada kurikulum

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan dari masa ke masa, terutama setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Secara umum, perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan agar kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologinya. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Berikut beberapa kurikulum yang pernah diberlakukan secara nasional di Indonesia dari tahun 1947-Sekarang:

1. Kurikulum 1947: Kurikulum ini diperkenalkan pada masa pendudukan Belanda dan mencakup 5 mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia, matematika, pengetahuan alam, sejarah, dan bahasa Belanda.
2. Kurikulum 1952: Kurikulum ini memperkenalkan beberapa perubahan, termasuk pengurangan jumlah mata pelajaran, penekanan pada kegiatan praktis, dan pengenalan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran.
3. Kurikulum 1964: Kurikulum ini menggantikan kurikulum sebelumnya dan memperkenalkan sistem pendidikan 6-3-3, yaitu 6 tahun SD, 3 tahun SMP, dan 3 tahun SMA.
4. Kurikulum 1975: Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik, serta memperkenalkan materi pelajaran baru, seperti sosiologi dan antropologi.
5. Kurikulum 1984: Kurikulum ini mencakup beberapa perubahan signifikan, termasuk perubahan dalam struktur kurikulum, penekanan pada pendidikan karakter, dan pengenalan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
6. Kurikulum 2004: Kurikulum ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menekankan pada pengembangan keterampilan peserta didik

serta pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

7. Kurikulum 2006: Kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif.
8. Kurikulum 2013: Kurikulum ini diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan karakter peserta didik dan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.
9. Kurikulum Merdeka: Kurikulum ini merupakan perubahan terbaru dari Kurikulum 2013, yang diluncurkan pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad ke-21, serta memperkenalkan tema-tema baru yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Perkembangan kurikulum di Indonesia mencerminkan perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan, serta perubahan dalam tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan setiap perubahan kurikulum, diharapkan bahwa peserta didik akan dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2.2 Peranan Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan Kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu:

1. Peranan Konservatif.

Peranan ini menekankan bahwa kurikulum sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para peserta didik. Dengan demikian, peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum, yang berorientasi ke masa lampau. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di ling-kungan masyarakatnya.

2. Peranan Kreatif.

Peranan ini menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap peserta didik mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

3. Peranan Kritis dan Evaluatif.

Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut.

Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan. Ketiga peranan kurikulum di atas tentu saja harus berjalan secara seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadaan. Jika tidak, akan terjadi ketimpangan-ketimpangan yang menyebabkan peranan kurikulum persekolahan menjadi tidak optimal. Menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, di antaranya guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait tersebut idealnya dapat memahami betul apa yang menjadi tujuan dan isi dari kurikulum yang diterapkan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

2.3 Prinsip Perkembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan

prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu. Sedangkan Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut:

1. Prinsip Relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis). Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.

2. Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan. Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka

3. Prinsip Kontinuitas

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan. Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya. Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.

4. Prinsip Efisiensi

Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Dewasa ini, dunia revolusi industri menawarkan berbagai macam perkembangan kurikulum yang dilahirkan oleh para ahli dari dunia barat. Salah satu pengembangan kurikulum yang dipakai oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa yaitu mengoptimalkan kecerdasan anak-anak generasi penerus bangsa untuk memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Efisiensi adalah salah satu

prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.

5. Prinsip Efektivitas

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. 26 Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

Sedangkan prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata 27 mencakup lima hal, yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip penentuan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.

2. Prinsip pemilihan isi pendidikan/kurikulum

Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

3. Prinsip pemilihan proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

4. Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.

5. Prinsip berkenaan dengan penilaian

Penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilaian belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; pertama, merencanakan alat penilaian. Hal yang harus diperhatikan dalam fase ini ialah penentuan karakteristik kelas dan usia, bentuk tes/ujian, dan banyaknya butir tes yang disusun.

Kedua, menyusun alat penilaian. Langkah-langkahnya adalah dengan merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, serta menuliskan butir-butir tes. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Prinsip yang perlu diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standard.

2.4 Perubahan Kurikulum dan Posisi IPS dalam Struktur Kurikulum Baru (Merdeka)

Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum 2013 sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya adalah posisi IPS di SD dalam struktur kurikulum baru. Sebelum Kurikulum 2013, mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diajarkan sebagai satu mata pelajaran tersendiri di SD. Namun, dengan adopsi Kurikulum 2013, IPS tidak lagi diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan digabung dengan mata pelajaran lain dalam satu tema yang disebut Tema.

Kurikulum Merdeka adalah perubahan terbaru dari Kurikulum 2013 yang diluncurkan pada tahun 2021. Dalam kurikulum merdeka, posisi IPS tetap berada di dalam struktur kurikulum, namun dengan beberapa perubahan. Pada kurikulum merdeka, IPS masih merupakan salah satu subtema dalam tema kegiatan manusia dan lingkungan, yang merupakan salah satu dari empat tema utama dalam kurikulum.

Namun, di dalam subtema IPS, terdapat penambahan sub-subtema yang lebih spesifik, seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. Namun dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis berpikir, dan kolaborasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS, peserta didik akan diminta untuk membuat proyek-proyek yang terkait dengan tema yang dipelajari.

Dalam hal ini, IPS tetap menjadi bagian penting dari kurikulum di SD, dan posisinya tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Namun, di dalam kurikulum merdeka, IPS dituntut untuk lebih kontekstual dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

2.5 Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum merdeka didesain untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang dunia sekitar mereka. IPS di SD mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu sejarah, geografi, dan ekonomi, serta memperkenalkan peserta didik pada konsep-konsep penting dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara pembelajaran IPS di SD dalam Kurikulum Merdeka:

1. Pembelajaran tematik: IPS disampaikan melalui pembelajaran tematik yang mencakup empat tema utama, yaitu kegiatan manusia dan lingkungan, peristiwa alam, kecerdasan kita, dan kreativitas dan inovasi. Tema-tema tersebut berisi subtema yang berkaitan dengan IPS, seperti sejarah, geografi, dan ekonomi.
2. Pembelajaran berbasis proyek: Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPS di SD juga mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik akan diberikan tugas-tugas yang mengharuskan mereka untuk memecahkan masalah atau membuat proyek dengan menggunakan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis berpikir, dan kolaborasi.
3. Pembelajaran interaktif: Pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum merdeka didesain agar lebih interaktif dan partisipatif. Peserta didik diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab, diskusi, dan simulasi peran.
4. Pengembangan kemampuan berpikir kritis: Pembelajaran IPS di SD juga menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami informasi, menganalisis masalah, dan merumuskan solusi.
5. Penanaman nilai-nilai: IPS di SD juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, toleransi, dan kebersamaan.

Dalam Kurikulum Merdeka, IPS di SD menjadi bagian yang penting untuk membantu peserta didik memahami dunia sekitar mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi IPS dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

2.6 Tujuan Pembelajaran IPS Pada Kurikulum

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Adapun tujuan pembelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.
5. Mendorong peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.
6. Mendorong peserta didik untuk memahami pentingnya menjaga keragaman budaya dan menghargai perbedaan budaya.
7. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan berwawasan luas dalam memahami dinamika sosial dan kebudayaan, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan sosial.

Dengan tujuan pembelajaran IPS tersebut, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang sosial, sejarah, dan geografi, serta memiliki sikap positif dalam menghadapi perbedaan budaya dan keberagaman.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan dari masa ke masa, terutama setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Secara umum, perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah perubahan terbaru dari Kurikulum 2013 yang diluncurkan pada tahun 2021. Dalam kurikulum merdeka, posisi IPS tetap berada di dalam struktur kurikulum, namun dengan beberapa perubahan. Pada kurikulum merdeka, IPS masih merupakan salah satu subtema dalam tema kegiatan manusia dan lingkungan, yang merupakan salah satu dari empat tema utama dalam kurikulum. Pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum merdeka didesain untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang dunia sekitar mereka. IPS di SD mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu sejarah, geografi, dan ekonomi, serta memperkenalkan peserta didik pada konsep-konsep penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.2 Saran

Dengan dibuatnya makalah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran oleh para pembaca, dan kepada semua pihak yang membaca. Namun, jangan jadikan makalah ini hanya sebagai satu patokan saja, tetapi cari referensi lain juga untuk menambah wawasan pembaca tentang materi yang telah dibahas. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima kritik dan saran dalam upaya evaluasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. Palapa, 8(1), 42-55.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 43-54.
- Widiyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). Posisi Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Pendidikan, 6(1), 196-211.
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi kebijakan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad 21 pada pembelajaran IPS di SD. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(3), 24-35.